

The Influence of the Personal Social Responsibility (TPSR) Teaching Model in Physical Education Learning on Learning Interest and Social Behavior of Class XII Basketball Students at Sman 9 Mandau, Duri City

Adel Khofifah, Agus Prima Aspa, M. Imam Rahmatullah

adel.khofifah4931@student.unri.ac.id, Agus.prima@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +62 813-1124-1680

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to test the influence of the Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) model on students' interest in learning and social behavior in playing basketball. In this research, researchers used the PTK research method. The population in this study were all class XII students of SMAN 9 Mandau, Duri City. The sampling technique in this research was purposive sampling, until finally the sample in this research was class XII IPS 1, totaling 34 students. In this research, the design used is the Kemmis and Taggart model of PTK research (classroom action research). Researchers used the TPSR model with questionnaire instruments for students' learning interest and social behavior, observation and documentation. Data analysis was carried out using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program version 25.0 IBM for window. The average value of students' learning interest and social behavior obtained after implementing the TPSR model increased compared to before being given treatment. The results of the research showed an increase in interest in learning and social behavior from initial conditions to cycle I then to cycle II. In the initial condition, interest in learning received a total score of 1.365 (40.15%) and social behavior received a total score of 1.557 (45.79%). After cycle I the total score for learning interest increased to 1,877 (55.21%) and social behavior increased to 2,273 (66.85%). In cycle II there was a further increase with the total learning interest score reaching 2,421 (71.21%) and social behavior reaching 2,715 (79.85%). This shows a consistent increase in participants' learning interest and social behavior from initial conditions to cycle II. So it can be concluded that the TPSR model has a significant positive influence on students' interest in learning and social behavior in playing basketball, indicating that the gradual application of this model is able to consistently improve these two aspects.*

Key Words: *Teaching personal social responsibility (TPSR) Model, Physical Education, Student interest in learning and social behavior, Basketball*

Pengaruh Model *Teaching Personal Social Responsibility* (Tpsr) Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Minat Belajar Dan Perilaku Sosial Siswa Pada Materi Bola Basket Kelas XII Di Sman 9 Mandau Kota Duri

Adel Khofifah, Agus Prima Aspa, M. Imam Rahmatullah

adel.khofifah4931@student.unri.ac.id, Agus.prima@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 813-1124-1680

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) terhadap minat belajar dan perilaku sosial siswa dalam bermain bola basket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian PTK. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 9 Mandau Kota Duri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, hingga akhirnya sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 1 yang berjumlah 34 siswa. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian PTK model Kemmis dan Taggart (penelitian tindakan kelas). Peneliti menggunakan model TPSR dengan instrumen angket minat belajar dan perilaku sosial siswa, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0 IBM for window. Nilai rata-rata minat belajar dan perilaku sosial siswa yang diperoleh setelah penerapan model TPSR meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan perilaku sosial dari kondisi awal ke siklus I kemudian ke siklus II. Pada kondisi awal, minat belajar memperoleh total skor 1,365 (40,15%) dan perilaku sosial memperoleh total skor 1,557 (45,79%). Setelah siklus I total skor minat belajar meningkat menjadi 1,877 (55,21%) dan perilaku sosial meningkat menjadi 2,273 (66,85%). Pada siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut dengan jumlah skor minat belajar mencapai 2,421 (71,21%) dan perilaku sosial mencapai 2,715 (79,85%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada minat belajar dan perilaku sosial peserta dari kondisi awal hingga siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa model TPSR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar dan perilaku sosial siswa dalam bermain bola basket, menunjukkan bahwa penerapan model ini secara bertahap mampu meningkatkan kedua aspek tersebut secara konsisten.

Kata Kunci: Model *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR), Penjas, Minat Belajar dan Perilaku Sosial Siswa, Bola Basket

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran menyiratkan adanya interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas akan sangat tergantung dari motivasi serta kreativitas dari pendidikan untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran. (Juliantine dkk, 2016:14).

Model pembelajaran TPSR yang dikembangkan oleh Hellison merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan diri, interaksi sosial, dan perubahan perilaku, yang dinilai sangat relevan dengan berbagai aspek pencapaian tujuan pendidikan saat ini. TPSR percaya bahwa ketika kita mengajarkan pendidikan jasmani, kita juga dapat mengajarkan kecakapan hidup. Tentang pengajaran tanggung jawab pribadi dan sosial menggunakan pendidikan jasmani sebagai alat untuk menanamkan norma atau disiplin kepada siswa. Ini berarti bahwa Kode diintegrasikan oleh siswa dan memberi mereka nilai dan nilai untuk hidup dalam disiplin mereka dan bahwa keterampilan ini tidak hanya tercermin dalam penjas tetapi juga dibawa ke area lain dalam kehidupan mereka.

Pada intinya, model TPSR membantu remaja menjadi orang yang bertanggung jawab tergantung pada kemampuan sebuah program untuk menumbuhkan nilai-nilai yang diperlukan dalam hati dan jiwa dari peserta. Pentingnya berkomitmen misi ini telah menggaris bawahi, serta fakta bahwa setiap program memiliki cara sendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Ada pendekatan yang berbeda yang profesional telah gunakan untuk mempromosikan perilaku tanggung jawab dengan cara mereka sendiri, semua dipandu oleh model TPSR dan semua dalam konteks TPSR Alliance.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 9 Mandau Kota Duri. Yaitu, guru yang mengajar mata pembelajaran penjas yang ada di sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran Teaching Personal Social Responsibility dalam pembelajaran penjas. Guru tersebut sudah menggunakan model TPSR ini selama kurang lebih 2 tahun, yang dimana beliau mengajar kelas XII. Guru menjelaskan mengenai definisi dan contoh sikap tanggung jawab, memberikan penyadaran setiap tahapan yang akan dilakukan baik secara kognitif maupun pengalaman, mengarahkan, momen-momen penting dalam pembelajaran. Guru pembelajaran mengatakan setiap siswa mempunyai rubrik penilaian masing-masing, baik mengenai disiplin, tanggung jawab maupun kerjasama. Peneliti telah melakukan observasi 3 kali pertemuan, selama peneliti melakukan observasi terlihat bahwa dari sekian sintak yang ada dalam TPSR sudah semuanya dilakukan oleh guru. Namun, peneliti melihat pada pertemuan pertama sintak ini kurang optimal dibidang basket, sehingga minat belajar dan perilaku sosial nya masi rendah. Jadi beberapa yang seharusnya yang dilakukan dengan model TPSR, itulah yang membuat peneliti ingin meneliti kembali dengan melakukan model TPSR secaralengkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 9 MANDAU KOTA DURI pada Februari 2024. Pada penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan teknik “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” yang mana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah kelas XII IPS 1, sehingga sampel berjumlah 34 peserta didik. Teknik dan alat pengumpulan data penelitian ini adalah angket minat belajar dan perilaku sosial siswa, Observasi dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) versi 25.0 IBM for window.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai tujuan mengevaluasi pengaruh model Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap minat belajar dan perilaku sosial siswa pada materi bola basket di SMAN 9 Mandau, Kota Duri.

Interpretasi Hasil

Tabel 1. Interpretasi Hasil

Ket	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Minat Belajar	Perilaku Sosial	Minat Belajar	Perilaku Sosial	Minat Belajar	Perilaku Sosial
Total	1.365	1.557	1.877	2.273	2.421	2.715
%	40,15	45,79	55,21	66,85	71,21	79,85

Berdasarkan tabel interpretasi hasil, terlihat adanya peningkatan pada minat belajar dan perilaku sosial dari kondisi awal ke siklus I dan kemudian ke siklus II. Pada kondisi awal, minat belajar memiliki total skor 1.365 (40,15%) dan perilaku sosial memiliki total skor 1.557 (45,79%). Setelah siklus I, total skor untuk minat belajar meningkat menjadi 1.877 (55,21%) dan perilaku sosial meningkat menjadi 2.273 (66,85%). Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan total skor minat belajar mencapai 2.421 (71,21%) dan perilaku sosial mencapai 2.715 (79,85%). Ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam minat belajar dan perilaku sosial peserta dari kondisi awal hingga siklus II.

Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas SPSS

<i>Tests of Normality</i>				
	Kondisi	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	Kondisi Awal Minat Belajar	.984	34	.887
	Kondisi Awal Prilaku Sosial	.958	34	.210
	Kondisi Minat Belajar Setelah Tindakan Siklus 1	.942	34	.070
	Kondisi Prilaku Sosial Setelah Tindakan Siklus 1	.967	34	.390
	Kondisi Minat Belajar Setelah Siklus 2	.943	34	.077
	Kondisi Prilaku Sosial Setelah Tindakan Siklus 2	.964	34	.312

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk berbagai kondisi terkait minat belajar dan perilaku sosial, diperoleh p-value untuk setiap kondisi sebagai berikut: kondisi awal minat belajar (0.887), kondisi awal perilaku sosial (0.210), minat belajar setelah tindakan siklus 1 (0.070), perilaku sosial setelah tindakan siklus 1 (0.390), minat belajar setelah siklus 2 (0.077), dan perilaku sosial setelah tindakan siklus 2 (0.312). Semua p-value lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data pada semua kondisi tersebut tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data untuk semua kondisi yang diuji memiliki distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji homogenitas dengan SPSS

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil <i>Based on Mean</i>	1.845	5	198	.106
<i>Based on Median</i>	1.815	5	198	.111
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.815	5	160.714	.113
<i>Based on trimmed mean</i>	1.859	5	198	.103

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan statistik Levene, didapatkan nilai p-value untuk setiap metode sebagai berikut: berdasarkan mean (0.106), berdasarkan median (0.111), berdasarkan median dengan df yang disesuaikan (0.113), dan berdasarkan mean yang dipangkas (0.103). Semua p-value lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok yang diuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi untuk data yang dianalisis.

Uji Repeated Measures Anova Minat Belajar

Penggunaan teknik repeated measures bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan secara nyata (signifikan) dari berbagai hasil pengukuran yang dilakukan berulang-ulang pada suatu variabel penelitian. Perbedaan yang mendasar antara uji oneway anova dengan uji repeated measures anova yakni terletak pada sampel yang diteliti. Dimana untuk uji oneway anova sendiri sampel yang dipakai adalah sampel yang tidak berpasangan, sementara dalam uji repeated measures dipakai untuk sampel yang saling berpasangan.

Tabel 4. Mauchly's Test of Sphericity

Mauchly's Test of Sphericity^a

Measure: Minat_Bakat

Within Subjects Effect	Mauchly's W	Approx. Chi-Square	df	Sig.	Epsilon ^b		
					Greenhouse-Geisser	Huynh-Feldt	Lower-bound
Kondisi	.944	1.851	2	.396	.947	1.000	.500

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,396 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi kesamaan varians.

Tabel 5. Tests of Within-Subjects Effects

Tests of Within-Subjects Effects

Measure: Minat_Bakat

Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kondisi	<i>Sphericity Assumed</i>	16529.882	2	8264.941	823.022	.000
	<i>Greenhouse-Geisser</i>	16529.882	1.894	8729.466	823.022	.000
	<i>Huynh-Feldt</i>	16529.882	2.000	8264.941	823.022	.000
	<i>Lower-bound</i>	16529.882	1.000	16529.882	823.022	.000
Error (Kondisi)	<i>Sphericity Assumed</i>	662.784	66	10.042		
	<i>Greenhouse-Geisser</i>	662.784	62.488	10.607		
	<i>Huynh-Feldt</i>	662.784	66.000	10.042		
	<i>Lower-bound</i>	662.784	33.000	20.084		

Rumusan Hipotesis Penelitian

- H0: Tidak ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II.
- Ha: Ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Repeated Measures Anova

- Jika nilai Greenhouse-Geisser Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika nilai Greenhouse-Geisser Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Greenhouse-Geisser Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II.

Tabel 6. Hasil Uji *Repeated Measures Anova* Minat Belajar

Pairwise Comparisons

Measure: Minat_Bakat

(I) Kondisi	(J) Kondisi	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	-15.059*	.855	.000	-17.215	-12.903
	3	-31.176*	.723	.000	-33.001	-29.352
2	1	15.059*	.855	.000	12.903	17.215
	3	-16.118*	.720	.000	-17.933	-14.302
3	1	31.176*	.723	.000	29.352	33.001
	2	16.118*	.720	.000	14.302	17.933

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal minat belajar dan minat belajar setelah siklus 1. Minat belajar setelah siklus 1 (Kondisi 2) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal (Kondisi 1), dengan selisih rata-rata sebesar -15.059. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat dipercaya.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal minat belajar dan minat belajar setelah siklus 2. Minat belajar setelah siklus 2 (Kondisi 3) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal (Kondisi 1), dengan selisih rata-rata sebesar -31.176. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar setelah siklus 1 (Kondisi 2) dan minat belajar setelah siklus 2 (Kondisi 3). Minat belajar setelah siklus 2 (Kondisi 3) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan setelah siklus 1 (Kondisi 2), dengan selisih rata-rata sebesar -16.118. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat dipercaya.

Dari hasil Pairwise Comparisons, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Minat belajar siswa meningkat secara signifikan dari kondisi awal ke setelah siklus
2. Minat belajar siswa meningkat lebih lanjut secara signifikan dari kondisi awal ke setelah siklus 2.
3. Minat belajar siswa juga meningkat secara signifikan dari setelah siklus 1 ke setelah siklus 2.

Pengaruhnya Penerapan model *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terlihat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi bola basket di setiap siklus.

Uji Repeated Measures Anova Perilaku Sosial

Tabel 7. *Mauchly's Test of Sphericity*

Mauchly's Test of Sphericity^a

Measure: Prilaku_Sosial

Within Subjects Effect	Mauchly's W	Approx. Chi-Square	df	Sig.	Epsilon ^b		
					Greenhouse-Geisser	Huynh-Feldt	Lower-bound
Kondisi	.984	.513	2	.774	.984	1.000	.500

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,774 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi kesamaan varians.

Tabel 8. *Tests of Within-Subjects Effects*

Tests of Within-Subjects Effects

Measure: Perilaku_Sosial

Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kondisi	<i>Sphericity Assumed</i>	20088.078	2	10044.039	1375.549	.000
	<i>Greenhouse-Geisser</i>	20088.078	1.969	10203.677	1375.549	.000
	<i>Huynh-Feldt</i>	20088.078	2.000	10044.039	1375.549	.000
	<i>Lower-bound</i>	20088.078	1.000	20088.078	1375.549	.000
Error (Kondisi)	<i>Sphericity Assumed</i>	481.922	66	7.302		
	<i>Greenhouse-Geisser</i>	481.922	64.967	7.418		
	<i>Huynh-Feldt</i>	481.922	66.000	7.302		
	<i>Lower-bound</i>	481.922	33.000	14.604		

Rumusan Hipotesis Penelitian

- H0: Tidak ada perbedaan rata-rata perilaku sosial siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II.
- Ha: Ada perbedaan rata-rata perilaku sosial siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Repeated Measures Anova

- Jika nilai Greenhouse-Geisser Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika nilai Greenhouse-Geisser Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Greenhouse-Geisser Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata perilaku sosial siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II.

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal perilaku sosial dan perilaku sosial setelah siklus 1. Perilaku sosial setelah siklus 1 (Kondisi 2) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal (Kondisi 1), dengan selisih rata-rata sebesar -21.059. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal perilaku sosial dan perilaku sosial setelah siklus 2. Perilaku sosial setelah siklus 2 (Kondisi 3) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal (Kondisi 1), dengan selisih rata-rata sebesar -34.059. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial setelah siklus 1 (Kondisi 2) dan perilaku sosial setelah siklus 2 (Kondisi 3). Perilaku sosial setelah siklus 2 (Kondisi 3) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan setelah siklus 1 (Kondisi 2), dengan selisih rata-rata sebesar -13.000. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat dipercaya.

Dari hasil Pairwise Comparisons, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perilaku sosial siswa meningkat secara signifikan dari kondisi awal ke setelah siklus 1.
2. Perilaku sosial siswa meningkat lebih lanjut secara signifikan dari kondisi awal ke setelah siklus 2.
3. Perilaku sosial siswa juga meningkat secara signifikan dari setelah siklus 1 ke setelah siklus 2.

Pengaruhnya Penerapan model *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terlihat efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa pada materi bola basket di setiap siklus.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh model Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap minat belajar dan perilaku sosial siswa pada materi bola basket di SMAN 9 Mandau, Kota Duri.

Berdasarkan hasil uji Repeated Measures ANOVA, nilai signifikansi (Sig.) dari Greenhouse-Geisser sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Hasil Pairwise Comparisons mengungkapkan bahwa **minat belajar** siswa meningkat signifikan dari kondisi awal ke setelah siklus 1 dengan selisih rata-rata sebesar -15.059, dari kondisi awal ke setelah siklus 2 dengan selisih rata-rata sebesar -31.176, dan dari setelah siklus 1 ke setelah siklus 2 dengan selisih rata-rata sebesar -16.118. Ini menunjukkan bahwa penerapan model TPSR **efektif** dalam meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap.

Untuk perilaku sosial siswa, hasil uji Repeated Measures ANOVA juga menunjukkan nilai signifikan dengan Sig. sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata perilaku sosial siswa yang menggunakan model TPSR dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Hasil Pairwise Comparisons menunjukkan bahwa **perilaku sosial** siswa meningkat signifikan dari kondisi awal ke setelah siklus 1 dengan selisih rata-rata sebesar -21.059, dari kondisi awal ke setelah siklus 2 dengan selisih rata-rata sebesar -34.059, dan dari setelah siklus 1 ke setelah siklus 2 dengan selisih rata-rata sebesar -13.000. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model TPSR **efektif** dalam meningkatkan perilaku sosial siswa.

Dengan demikian, model TPSR memiliki **pengaruh positif** yang signifikan terhadap minat belajar dan perilaku sosial siswa pada materi bola basket, menunjukkan bahwa penerapan model ini secara bertahap mampu meningkatkan kedua aspek tersebut secara konsisten.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar setelah siklus 1 (Kondisi 2) dan minat belajar setelah siklus 2 (Kondisi 3). Minat belajar setelah siklus 2 (Kondisi 3) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan setelah siklus 1 (Kondisi 2), dengan selisih rata-rata sebesar -16.118. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan

ini dapat dipercaya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial setelah siklus 1 (Kondisi 2) dan perilaku sosial setelah siklus 2 (Kondisi 3). Perilaku sosial setelah siklus 2 (Kondisi 3) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan setelah siklus 1 (Kondisi 2), dengan selisih rata-rata sebesar -13.000. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat dipercaya. Guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang harus tercapai oleh siswa.

Rekomendasi

Penulis mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini dan penulis berharap rekomendasi ini dapat menjadi masukan yang dapat membangun. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak sekolah hendaknya lebih mendukung lagi guru penjas untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memberikan materi pembelajaran, dengan menyediakan media dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan.
2. Bagi Guru harus mencari berbagai sumber model pembelajaran yang membuat siswa lebih mampu meningkatkan minat belajar dan memperbaiki perilaku sosial siswa di sekolah, dan Dapat melakukan analisa tentang model TPSR ataupun model lainnya yang lebih sesuai dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Yusmawati, & Wasan, A. (2022). *Pengaruh model teaching personal and social responsibility (TPSR) berbasis hybrid dan online learning serta tanggung jawab terhadap aktivitas fisik. Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(2), 139–153. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.96>
- Darsi, Helvi, Erick Salman, dan Ira Miyarni Sustianingsih. 2022. “Penyusunan Model Pembelajaran PJOK Melalui Pendekatan TPSR (Teaching Personality and Sosial Responbility) di SD Se-Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.” *Dehasen Untuk Negeri* 2(1): 79–82.
- Don, Hellison. 2014. *Encyclopedia of Sport and Exercise Psychology Teaching Personal and Social Responsibility Model*. ed. Scott Wikgren. Human Kinetics.
- Ellison, Douglas W., Jennifer L. Walton-Fisette, dan Kevin Eckert. 2019. “Utilizing the Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) Model as a Trauma-informed Practice (TIP) Tool in Physical Education.” *Journal of Physical Education, Recreation and Dance* 90(9): 32–37.
- Juliantine, Tite, dan Urai Ramadhan. 2018. “Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model TPSR Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Siositeknologi* 17(3): 350–54.

- Lestari, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar.
- Putra, M. M. (2013). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas Atas Melalui Penerapan Model TPSR Dalam Pembelajaran PJOK DI MI Falahussyabab Yogyakarta. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. “Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1).
- Severinsen, Graeme. 2014. “Teaching personal and social responsibility to juniors through physical education.” *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education* 5(1): 83–100.
- Sukoco, P. P., Nip, M. P., Suharjana, P., Nip, M. K., Sugiyanto, P. F. X., Nip, M. P., Nim, E. S., & Nim, J. I. (2020). *Pengembangan Model Teaching Personal & Social Responsibility (TPSR) Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Dan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akuatik*.